

# **TESIS**

**PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE, ECO-EFFICIENCY* DAN *GREEN INNOVATION* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

***THE EFFECT OF CARBON EMISSION DISCLOSURE, ECO-EFFICIENCY AND GREEN INNOVATION ON FIRM VALUE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS MODERATING VARIABLES***

**GITA FITRI**

**A062221015**



**PROGRMA MAGISTER AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

# **TESIS**

**PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE*, *ECO-EFFICIENCY* DAN *GREEN INNOVATION* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

***THE EFFECT OF CARBON EMISSION DISCLOSURE, ECO-EFFICIENCY AND GREEN INNOVATION ON FIRM VALUE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS MODERATING VARIABLES***

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister  
disusun dan diajukan oleh

**GITA FITRI**

**A062221015**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

### PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE, GREEN INNOVATION DAN ECO-EFFICIENCY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

disusun dan diajukan oleh

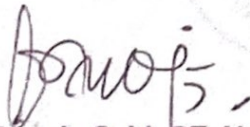
**GITA FITRI**  
**A062221015**

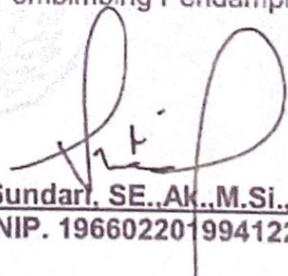
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister **Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 27 Mei 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Darwis Said, SE.Ak.,M.SA.  
NIP. 196608221994031009

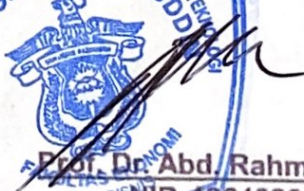
  
Dr. Sri Sundari, SE.,Ak.,M.Si.,CA.  
NIP. 196602201994122001

Ketua Program Studi  
Magister Akuntansi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. Aini Indrijawati, SE., M.Si., CA.  
NIP. 196811251994122002



  
Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.  
NIP. 196402051988101001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gita Fitri

NIM : A062221015

Jurusan/program studi : Magister Akuntansi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

**“PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE, ECO-EFFICIENCY  
DAN GREEN INOVATION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL  
PEMODERASI”**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 27 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Gita Fitri

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: Pengaruh *Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency Dan Green Inovation* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi.

Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak) pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Seiring dengan selesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Haryono dan Ibunda Sarinah atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang, cinta dan dukungan moral maupun materil kepada penulis yang tulus tanpa pamrih, serta kepada saudara(i) saya terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan. Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin terima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Darwis Said, SE.,Ak.,M.SA selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Sri Sundari, SE., AK., M.Si.,CA. selaku pimbimbing II yang telah memberikan waktu, penuh kesabaran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan

penulis. Arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Prof. Dr. Abdul Hamid Habbe, SE., Ak., M.Si. Ibu Dr. R.A. Damayanti, SE., Ak., M.Soc.,CA. dan Ibu Dr. Nadhirah Nagu, SE., M.Si.,Ak.,CA. selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran kepada penulis mulai dari proses ujian proposal sampai pada penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf lingkup Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Teman-teman Magister Akuntansi angkatan 20221 terima kasih atas doa dan dukungannya.

Akhir kata peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat meskipun tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tesis ini.

Makassar, 27 Mei 2024

Peneliti,



Gita Fitri

## ABSTRAK

GITA FITRI. *Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Eco-efficiency terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi* (dibimbing oleh Darwis Said dan Sri Sundari).

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure*, *green innovation*, dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report* yang *publish* di *website* resmi BEI dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Sampel dalam penelitian sebanyak lima belas dengan 75 data yang diobservasi. Sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dan data dianalisis dengan metode analisis regresi yang diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *carbon emission disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) *green innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) *eco-efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan, (5) *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan *green innovation* terhadap nilai perusahaan, dan (6) *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *carbon emission disclosure*, *green innovation*, *eco-efficiency*, nilai perusahaan, *good corporate governance*



## ABSTRACT

GITA FITRI. *The Effect of Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency, and Green Innovation on Firm Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable* (supervised by Darwis Said and Sri Sundari)

This research aims to test and analyze the influence of carbon emission disclosure, green innovation, eco-efficiency on company value with good corporate governance as a moderating variable. This type of research was quantitative research. The research was conducted on manufacturing and mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. This research used secondary data in the form of annual reports and sustainability reports published on the official IDX website and the official websites of each company. The sample in the study was 15 with 75 data observed, obtained using the purposive sampling method. The data were analyzed using the regression analysis method which was processed using SPSS. The research results show that (1) carbon emission disclosure has a positive and significant effect on company value; (2) green innovation has a positive and significant effect on company value; (3) eco-efficiency has a positive and significant effect on company value, and (4) good corporate governance is able to moderate the relationship between carbon emission disclosure and company value; (5) good corporate governance is able to moderate the relationship between green innovation and company value and (6) good corporate governance is able to moderate the relationship between eco-efficiency and company value.

Keyword: carbon emission disclosure, eco-efficiency, green innovation, firm value, good corporate governance





## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
PRAKATA .....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	9
1.5 Sitematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Teori dan konsep .....	11
2.1.1 <i>Legitimasi Theory</i> .....	12
2.1.2 <i>Signaling Theory</i> .....	13
2.1.4 <i>Carbon Emission Disclosure</i> .....	13
2.1.5 <i>Green Innovation</i> .....	14
2.1.6 <i>Eco-Efficiency</i> .....	15
2.1.7 Nilai Perusahaan .....	16
2.1.8 <i>Good Corporate Governance</i> .....	17
2.2 Tinjauan Empiris.....	19
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>25</b>
3.1 Kerangka Konseptual .....	25
3.2 Hipotesis .....	27
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Rancangan Penelitian .....	33
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
4.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
4.4 Jenis dan Sumber Data .....	34
4.5 Metode Pengumpulan Data .....	35
4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	35
4.6.1 Varabel Penelitian.....	35
4.6.2 Definisi Operasioanl.....	36
4.7 Teknik Analisis Data .....	38
4.7.1 Statistik Deskriptif.....	39
4.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.7.3 Uji Hipotesis .....	40
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
5.1 Deskrpsi Data.....	44

5.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	45
5.3 Uji Asumsi Klasik .....	47
5.3.1 Uji Normalitas .....	47
5.3.2 Uji Multikolinieritas .....	48
5.3.3 Uji Heterokedastisitas .....	48
5.4 Analisis Regresi Berganda .....	49
5.4.1 Uji Hipotesis .....	50
5.5 Analisis Uji Moderasi .....	51
5.6 Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	53
<b>BAB VI PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
6.1 <i>Carbon emission disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	56
6.2 <i>Green Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	57
6.3 <i>Eco-efficiency</i> terhadap Nilai perusahaan .....	59
6.4 GCG memperkuat pengaruh <i>Carbon emission disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	61
6.5 GCG memperkuat pengaruh <i>Green Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	62
6.6. GCG memperkuat pengaruh <i>Eco-efficiency</i> terhadap Nilai perusahaan .....	63
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
7.1 Kesimpulan .....	65
7.2 Implikasi .....	67
7.3 Keterbatasan Penelitian .....	67
7.4 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1 Sumber emisi gas rumah kaca global berdasarkan sektor .....	2
1.2 Negara penghasil emisi Co <sub>2</sub> terbesar dari pembangkit listrik.....	2
5.1 Kriteria Pemilahan sampel .....	44
5.2 Analisis deskriptif .....	45
5.3 Uji Multikolinieritas .....	48
5.4 Uji regresi berganda.....	50
5.5 Uji regresi Moderasi .....	52
5.6 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	53
6.1 Ringkasan Hasil Penelitian .....	55

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

3.1 Kerangka konseptual .....	26
3.2 Kerangka model.....	27
5.1 Uji Normalitas .....	47
5.2 Uji Heterokedastisitas .....	49

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Aktivitas perusahaan terutama perusahaan manufaktur merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan iklim yang terjadi. Emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan tersebut meningkat 1,65% selama empat tahun terakhir (Karamahmutoğlu, 2019). Dilansir dari *unep.org* dalam beberapa minggu terakhir bahwa suhu panas meningkat di beberapa negara mulai dari Amerika Utara, Eropa, hingga di Asia. Akibat dari perubahan iklim yang ekstrem ini mengakibatkan kekeringan dan juga kebakaran lahan hutan. Emisi karbon dari kebakaran hutan mengakibatkan kualitas udara setempat menurun.

Tidak hanya di negara luar saja, Indonesia juga dihadapkan pada berbagai tantangan lingkungan yang perlu ditangani dengan serius. Seperti yang baru saja terjadi mengenai polusi udara, berdasarkan data *IQAir* bahwa kualitas udara pada kota Jakarta masuk dalam kategori tidak sehat, polusi udara yang terjadi ini disebabkan oleh fasilitas industri yang masih menggunakan batubara, tidak hanya itu bahwa polusi tersebut juga disebabkan oleh emisi yang dihasilkan oleh aktivitas *PLTU*.

Berdasarkan data dari *clime watch*, emisi *Gas Rumah Kaca (GRK)* secara global disumbang oleh berbagai sektor. Sektor energi merupakan kontribusi terbesar emisi gas rumah kaca, sektor tersebut mampu menghasilkan 36,44 gigaton karbon dioksida ekuvalen (*Gt CO<sub>2</sub>e*) atau sekitar 71,5% dan ternyata 40% dari total emisi karbon yang ada di dunia berasal dari sektor listrik.

**Tabel 1.1**  
**Sumber Emisi Gas Rumah Kaca Global Berdasarkan Sektor**

Sektor	Gigaton
Energy	36.44
Pertanian	5.88
LULUCF (Perubahan tata guna lahan dan hutan)	3.22
Proses industry	2.83
Limbah	1.58
Bahan bakar kapal	1

*Sumber: CNBC Indonesia, 2023*

Emisi yang berasal dari pembangkit listrik meningkat menjadi 12.431 juta ton CO<sub>2</sub> pada 2022. Indonesia masuk dalam kategori 10 negara dengan penghasil emisi karbon dari pembangkit listrik terbesar didunia yang dimana bahwa hingga kini indonesia belum bisa lepas dari ketergantungan batubara terutama untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik.

**Tabel 1.2.**  
**Negara Penghasil Emisi CO2 Terbesar Dari Pembangkit Listrik**

No	Negara	MtCO <sub>2</sub>
1.	China	4,693.8
2.	Amerka Serikat (AS)	1,579.8
3.	India	1,162.3
4.	Uni Eropa	503.9
5.	Jepang	468.2
6.	Rusia	409.4
7.	Korea Selatan	264.3
8.	Arab Saudi	203.8
9.	Indonesia	192.7
10.	Iran	183

*Sumber: CNBC Indonesia. 2023*

Jumlah perusahaan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Perusahaan-perusahaan tersebut memulai bisnis dengan tujuan menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Noviari, 2016). Tetapi masih banyak perusahaan yang hanya memperhatikan keuntungan finansial saja dan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, dimana dapat berdampak besar terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat dan bahkan dapat menyebabkan pemanasan global (LI, 2023).

Survei yang dilakukan oleh Robert G (2019) dengan mewawancarai 70 senior eksekutif dari 43 perusahaan investasi terbesar dunia termasuk tiga manajer aset terbesar di dunia, bahwa *ESG* hampir secara universal menjadi perhatian utama para eksekutif. Informasi terkait keberlanjutan dijadikan sebagai salah satu kriteria utama mereka karena isu mengenai lingkungan penting untuk investasi jangka panjang. Minat investor Indonesia pada perusahaan yang mengedepankan kepeduliannya terhadap dampak lingkungan terus meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kinerja indeks bertema *Environmental, Social and Governance (ESG)* di Bursa Efek Indonesia. Indeks yang mengukur kinerja harga saham dari perusahaan tercatat yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik, dimana indeks tersebut memiliki kinerja lebih besar 44,71% dibandingkan dengan kinerja indeks saham gabungan (*IHSG*) sebesar 43,67%.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor dari sembilan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini merupakan industri pengelola sumber daya alam seperti batubara, tanah, batu logam dan mineral. Dalam sektor pertambangan terdiri dari beberapa sub sektor perusahaan, sub sektor batubara merupakan salah satu sub sektor yang terdapat pada sektor pertambangan, dimana sub sektor ini memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan dengan sub sektor lainnya.

Proses pengolahan batubara menjadi sumber energi dilakukan dengan cara dibakar sehingga menghasilkan sumber energi. Dalam proses pembakaran batubara menghasilkan lebih banyak karbondioksida per unit energi dibandingkan bahan bakar fosil lainnya. Batubara melepaskan 66% lebih banyak CO<sub>2</sub> per unit energi, sehingga aktivitas tersebut merupakan aktivitas penyumbang emisi karbon dioksida atau gas rumah kaca yang cukup tinggi.

Perkembangan teknologi di sektor pertambangan batubara dan *PLTU* memiliki peran penting untuk dapat berkontribusi dalam menekan jumlah emisi karbon, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk diterapkan di lingkup sektor pertambangan Melja et al.,(2022).

Setiap pelaku usaha harus memiliki suatu strategi dan perencanaan untuk dapat bersaing, salah satunya adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi sebuah perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi diukur dari harga saham dan minat para investor terhadap perusahaan tersebut (Faradilla, 2022). Strategi dan perencanaan pertama yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan pengungkapan carbon emission disclosure. Pengungkapan emisi karbon menjadi hal yang penting dikarenakan dapat memberikan keyakinan kepada pemilik perusahaan terkait strategi perusahaan untuk berpartisipasi dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan (Firmansyah et al., 2021). Informasi emisi karbon yang disampaikan oleh perusahaan terhadap investor dapat memberikan respon investor yang tercermin dalam nilai perusahaan (Dila, 2023) hal ini didukung *signaling theory* yang menyebutkan bahwa *carbon emission disclosure* merupakan signal informasi untuk para investor.

Penelitian sebelumnya terkait pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsisten. Misalnya, penelitian Saka, (2014) pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan yang dimana ketika perusahaan memperhatikan emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan mereka dapat membuat nilai dari perusahaan tersebut meningkat. Sejalan dengan penelitian Ghanbarpour, (2022) bahwa pihak eksternal peduli dan puas pada perusahaan yang mengungkapkan emisi



karbonnya dengan pengungkapan tersebut memberikan nilai tersendiri terhadap perusahaan.

Bertentangan dengan penelitian Sun, (2022) yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berhubungan negatif dengan nilai perusahaan dikarenakan perusahaan di Cina beranggapan bahwa perusahaan mereka harus membayar lebih untuk mengurangi emisi karbon yang mereka hasilkan yang dimana pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut, mendukung penelitian (Kurnia *et al.*, 2020; Alsaifi *et al.*, 2020) bahwa pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan mereka.

Strategi dan perencanaan kedua yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan *green corporate social responsibility* yang berhubungan dengan lingkungan dengan melakukan pengurangan limbah, emisi dan gas rumah kaca. Perusahaan yang tinggi akan level *CSR* nya belum tentu dapat menghasilkan *GCSR* yang bagus (Wu *et al.*, 2018). *GCSR* mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi melalui produk dan pengembangan produk baru dengan menggunakan teknologi tepat guna (Firmansyah *et al.*, 2021). Konsep *green innovation* menjadi hal yang sangat populer karena dianggap sebagai solusi atas kerusakan lingkungan dan pemanasan global yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan yang meningkat (Dahlan, 2022). Diharapkan perusahaan dapat mengembangkan teknologi dan inovasi berkelanjutan guna mengurangi dampak kerusakan lingkungan dan pemanasan global yang dapat dihasilkan (Husnaini, 2021).

Penelitian sebelumnya terkait *green innovation* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsisten. Misalnya, penelitian Cahyaningtyas *et al.*, (2022) *green innovation* sebagai tindak lanjut maupun tindakan nyata atas *GCSR*, perusahaan yang menerapkan *green innovation (green process*

*innovation dan green product innovation*) akan meningkatkan nilai perusahaan pada masa yang akan datang. Green innovation pada aktivitas perusahaan membuat asumsi bahwa perusahaan yang melakukan green innovation dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga merupakan bentuk kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pemerintah.

Bertentangan dengan penelitian Husnaini, (2021) yang menunjukkan bahwa *green innovation* berhubungan negatif dengan nilai perusahaan dikarenakan produk dengan unsur ramah lingkungan cenderung membutuhkan dan memiliki biaya bahan baku yang mahal sehingga tidak banyak perusahaan mau melakukan *green innovation* pada perusahaan mereka. *Green innovation* hanya dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam jangka pendek saja (Xie, 2022). Hasil penelitian tersebut, mendukung penelitian (Apriandi, 2023; Asni, 2021) bahwa *green innovation* yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan ternyata tidak mampu dan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Strategi dan perencanaan ketiga yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan perusahaan menerapkan konsep *eco-efficiency*. Lesmana, (2022) menjelaskan *eco-efficiency* adalah penerapan manajemen produksi yang ramah lingkungan yang dapat meningkatkan respon pasar. Adapun, respon pasar yang dimaksud adalah peningkatan nilai perusahaan yang terjadi ketika perusahaan menerapkan konsep tersebut. Departemen Lingkungan Hidup, (2003) menjelaskan konsep *eco-efficiency* adalah konsep untuk meminimalkan hasil limbah dari proses pembuatan produk, yang bertujuan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan.

Penelitian sebelumnya terkait *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsisten. Misalnya, penelitian Aviyanti, (2019) konsep

*eco-efficiency* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor untuk mengukur nilai perusahaan, perusahaan jika dapat menerapkan konsep *eco-efficiency* dengan baik akan memiliki nilai tambah bagi para investor. Hal tersebut, mendukung penelitian (Dwi, 2017; Che-Ahmad, 2016) *eco-efficiency* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan penelitian Kılıç, (2019) *eco-efficiency* memiliki pengaruh yang rendah terhadap nilai perusahaan, bahwa perusahaan yang menerapkan konsep ini tidak dapat menjamin apakah perusahaan tersebut menjalankan kegiatan mereka dengan memperhatikan dampak lingkungannya. Sehingga, tidak bisa dijadikan sebuah ukuran dengan menjalankan konsep tersebut nilai perusahaan dapat meningkat.

Inkonsisten hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh pengungkapan *carbon emission disclosure*, *green innovation* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan diprediksi disebabkan oleh strategi dan perencanaan lainnya atau faktor lainnya. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Yuliandhari (2023) untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menambahkan variable moderasi berupa *good corporate governance* yang diprediksi dapat mempengaruhi hubungan antara *carbon emission disclosure*, *green innovation* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Selain itu yang membedakannya lagi dalam pengambilan populasi dan sampel penelitian, dalam penelitian ini populasi dan sampel merupakan perusahaan sektor pertambangan dengan tahun analisis yang lebih terbaru yaitu tahun 2018 hingga 2022.

Sejalan dengan semakin pentingnya informasi keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi, peneliti tertarik untuk memasukkan variabel moderasi berupa *good corporate governance*, perusahaan yang menerapkan prinsip GCG dapat meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan transparansi lingkungan, penerapan GCG menjadikan kinerja

perusahaan menjadi lebih baik sehingga dapat menguntungkan bagi investor (Iskandar, 2017). Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori signal dan teori legitimasi bahwa pengungkapan tanggung jawab lingkungan merupakan signal yang diberikan perusahaan terhadap investor, dan sebuah bentuk tindakan yang dapat memperoleh legitiasi agar perusahaan dapat terus melakukan aktivitas perusahaan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Green Innovation* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Eco-Efficiency* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan.
4. *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.
5. *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan.
6. *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada pembaca dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Kegunaan Praktis.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan bahan pertimbangan terkait strategi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan mereka dan juga penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dan pengawasan bagi pemerintah terkait tanggung jawan sosial dan lingkungan perusahaan non keuangan di Indonesia.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun berdasarkan buku pedoman penulisan tesis dan disertasi yang telah diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tahun 2013.

**Bab I Pendahuluan.**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan diakhiri sistematika penelitian.

**Bab II Tinjauan Pustaka.**

Bab ini berisi uraian teori yang menjadi dasar dalam proses meneliti, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

**Bab III Kerangka Konseptual dan Hipotesis.**

Bab ini berisi uraian kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara konsep yang diteliti dan perumusan hipotesis berdasarkan landasan kerangka konseptual

**Bab IV Metode Penelitian.**

Bab ini berisi uraian rancangan penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, variable dan definisi operasional, instrument penelitian, serta teknik analisis secara rinci.

**Bab V Hasil Penelitian.**

Bab ini berisi deskripsi data penelitian, hasil uji statistik dan pembahasan singkat hipotesis penelitian.

**Bab VI Pembahasan.**

Bab ini berisi pembahasan hipotesis penelitian yang terkait dengan teori penelitian terdahulu.

**Bab VII Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1. *Legitimasi Theory***

Legitimasi adalah konsep inti dari teori institusionalisme baru bahwa sistem aturan sosial dan sistem budaya ketika diterima secara luas sebagai realitas sosial, memiliki kekuatan besar untuk membatasi dan mengatur perilaku manusia Parsons (1956). Menurut Kartika (2021) bahwa organisasi harus terus memastikan aktivitas perusahaan mereka beroperasi dalam norma-norma yang ada dimasyarakat dan memastikan kegiatan perusahaan dapat diterima oleh pihak luar perusahaan.

Masyarakat mengharapkan sesuatu dari perusahaan begitupula sebaliknya perusahaan juga mengharapkan agar kegiatan aktivitas mereka memiliki dampak yang baik terhadap masyarakat dan lingkungan secara langsung, legitimasi menjadi sebuah potensial perusahaan untuk masuk secara bertahap. Perusahaan dengan catatan lingkungan yang lebih baik cenderung memberikan informasi lingkungannya dengan begitu merka dapat meningkatkan kedudukan perusahaan dan dapat membantu mendapatkan ligitimasi aktivitas perusahaan (Wahyuningsih, 2020).

Perusahaan ataupun organisasi harus memastikan aktivitas mereka sesuai dengan norma-norma agar dapat diterima oleh pihak luar, perusahaan yang mampu bersosialisasi dan menjaga lingkungan dengan baik membuat pihak eksternal dapat meningkatkan reputasi perusahaan yang dimana pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan (Majid et al., 20203). Dalam bidang akuntansi

sosial dan lingkungan banyak menggunakan teori legitimasi yang berfokus pada interaksi perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Sehingga menciptakan kesesuaian antara tujuan perusahaan, keinginan masyarakat dibarengi perbaikan lingkungan sehingga memperoleh legitimasi. Menurut Apriani, (2023) bahwa perusahaan harus mempertimbangkan lingkungan sosial sekitarnya Ketika melakukan aktivitas guna dapat membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar perusahaan.

### **2.1.2. Signaling Theory**

*Signaling theory* Menurut Ross (1977) eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih terkait perusahaan mengenai perusahaan akan lebih termotivasi untuk menyampaikan informasi kepada calon investor sehingga dapat membuat harga saham perusahaan dapat meningkat. Cara memberikan sinyal kepada pihak luar dapat berupa informasi keuangan dan informasi tanggung jawab lingkungan, informasi yang diberikan dapat menjadi sinyal positif yang dapat mempengaruhi minat investor (Kartika, 2021). Signaling theory tentang upaya perusahaan dalam memberikan pertanda atau sinyal kepada pihak eksternal dalam hal ini investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasi (Rachmawati, 2021).

Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi di dalam dan luar negeri mendorong masyarakat menuntut agar semua pelaku usaha memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan serta melakukan upaya penanggulangannya. Masyarakat menginginkan agar perusahaan mampu mengendalikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya (Suryati, 2022). Informasi kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dapat digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan kepada pemegang saham atau investor bahwa perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik dan



bertanggung jawab terhadap lingkungan perusahaan dan segala dampak dari kegiatan usahanya (Suryati, 2022).

### **2.1.3. Carbon Emission Disclosure**

Secara alami emisi karbon dan gas rumah kaca dibutuhkan oleh atmosfer untuk menjaga agar permukaan bumi tetap hangat. Mengingat gas rumah kaca memerangkap panas sehingga konsentrasi gas di atmosfer semakin tinggi seiring dengan semakin banyak panas matahari yang terperangkap di atmosfer. Hal ini menyebabkan suhu dipermukaan bumi meningkat yang dapat menyebabkan perubahan iklim cuaca yang tidak dapat diprediksi (Putri.A et al., 2023). Emisi karbon dioksida merupakan masalah keberlanjutan yang dapat menyebabkan perubahan iklim yang berdampak pada lingkungan, ekonomi, masyarakat dan kalangan bisnis. Tekanan terkait emisi karbon mendorong perusahaan untuk mengatasi masalah ini dalam pengaturan strategi perusahaan (Ong et al., 2022).

Perusahaan yang melakukan pekerjaan dengan baik dalam mengimplementasikan kebijakan terkait emisi karbon akan memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan (Nurjanah, 2022). Pengungkapan emisi karbon menjadi penting karena sebagai bentuk transparansi kepada *stakeholders* mengenai upaya perusahaan dalam mengatasi dampak dari adanya perubahan iklim dan *global warming* (Carbon Disclosure Project, 2009). Pengungkapan emisi karbon di atur dalam *Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) No. 40 Tahun 2007 pasal 66c* yang mewajibkan *PT* menyampaikan laporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan dan diatur dalam edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 kewajiban emiten atau perusahaan publik menyertakan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (Rusmana, 2020).

Pengungkapan emisi karbon diukur dengan mengadopsi dari penelitian (Choi et al. 2013) dalam (Yuliandhari, 2022). Ada lima kategori terkait perubahan iklim dan emisi karbon sebagai berikut:

1. Emisi gas rumah kaca.
2. Resiko dan peluang perubahan iklim.
3. Pengurangan biaya.
4. Konsumsi energy.
5. Akuntabilitas emisi karbon.

#### **2.1.4. Green Innovation**

Tanggung jawab sosial perusahaan hijau adalah tanggung jawab bisnis dalam hubungannya dengan lingkungan, khususnya untuk mengurangi limbah, mengurangi konsumsi energi, emisi dan efek rumah kaca. Menurut *KPMG* (2015) kelestarian lingkungan dan masyarakat merupakan faktor kunci bagi perusahaan yang berkomitmen untuk mengambil tanggung jawab untuk mengurangi dampak lingkungan melalui daur ulang, efisiensi energi, dan konsumsi berkelanjutan (Kholmi, 2022).

*Green innovation* adalah suatu proses mengembangkan, membuat dan meningkatkan sebuah produk maupun proses yang memberikan penurunan dampak lingkungan yang signifikan, inovasi yang dimaksud berupa mengenai Teknik, sistem dan proses produksi baru atau yang termodifikasi guna mengurangi dampak kerusakan lingkungan (Kholmi, 2022). Oleh karena itu, praktik hijau harus terkait erat dengan kegiatan organisasi dan manajemen utama. Proses ini harus didasarkan pada prosedur yang ditetapkan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang dan beradaptasi dengan kendala lingkungan (Dahlan, 2022).

Inovasi produk hijau mengacu pada pengembangan produk atau layanan baru tanpa dampak lingkungan yang merugikan dari produk yang ada. Sedangkan proses inovasi hijau memperbaiki proses produksi yang ada dan menciptakan produk teknologi yang ramah lingkungan serta memberikan layanan dengan dampak lingkungan yang minimal. Implementasi produk hijau dan inovasi proses terkait dengan strategi bisnis yang sukses dan kinerja lingkungan. Produk ramah lingkungan, termasuk inovasi proses, telah terbukti memengaruhi daya saing dan kinerja bisnis melalui nilai dan budaya lingkungan yang kuat. Mempraktikkan organisasi hijau disebut tindakan ramah lingkungan yang membantu melindungi lingkungan dan menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Praktik inovasi hijau memengaruhi cara berbagai hal dilakukan di dalam perusahaan, yang pada gilirannya menghasilkan keuntungan (Dahlan, 2022).

#### **2.1.5. *Eco-Efficiency***

*Eco-Efficiency* merupakan strategi perusahaan untuk memperbaiki lingkungan sehingga dapat menaikkan tingkat harga saham dan nilai perusahaan. Menurut Agnas, (2018) *eco-efficiency* adalah sumber daya alam yang dilakukan secara efisien tanpa mengganggu keseimbangan ekosistem serta dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam.

*Eco-Efficiency* bertujuan untuk memberikan bukti empiris atas upaya perusahaan dalam mengatasi masalah pemanasan global melalui penerapan praktik dan proses produksi dan pengelolaan yang ramah lingkungan, pengelolaan lingkungan sesuai standar internasional untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam *eco-Efficiency* ada tiga pesan penting. Pertama, lengkapi kinerja ekonomi dan lingkungan masing-masing. Kedua, meningkatkan kinerja

lingkungan dianggap sebagai amal, tetapi hanya kompetisi. Ketiga, *eco-efisiensi* adalah alat untuk membantu memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan (Amalia, 2017). Eco-Efficiency dapat diukur dengan banyak cara dimana eco-Efficiency Diketahui Melalui Pengukuran Menggunakan Learning Modhule Yang diterbitkan WBCSD, 2006, hal ini merupakan salah satu indikator bahwa sebuah perusahaan telah menerapkan konsep *eco-efficiency* dalam kebijakannya. (Vilencia, 2022).

#### **2.1.6. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang seberapa sukses eksekutif dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada mereka yang dimana seringkali dikaitkan dengan harga saham. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menentukan perkiraan nilai perusahaan adalah *rasio Q (Tobin's Q)*, yang dikembangkan oleh *James Tobin's Q* (Yonita, 2022). Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham (Majid et al., 2023). Ketika suatu perusahaan menawarkan saham kepada publik, maka nilai perusahaan tersebut digunakan oleh investor sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi (Kurniasari, 2020).

Bagi perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya kepada publik, nilainya perusahaan dapat tercermin melalui perusahaan harga saham, sedangkan untuk perusahaan yang belum keluar publik, nilainya tercermin dalam pelaksanaannya nilai aset perusahaan pada saat pendiriannya akan dijual. Harga saham tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Apresiasi dari perusahaan akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga di masa depan prospek bisnis. Secara umum, nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan laporan nilai pasar. Rasio nilai pasar adalah rasio korelasi antara

harga saham perusahaan dan pendapatan dan dengan nilai buku (Fitria et al., 2023). Laporan ini memberikan indikasi manajemen mengenai pendapat investor tentang masa lalu pencapaian perusahaan dan prospek ke depan (Agustia et al., 2018).

### **2.1.7. Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu proses, dimana perusahaan diatur dan dikelola, termasuk persyaratan hukum dan kebijakan yang diadopsi oleh perusahaan, dan budaya informal yang diadopsi oleh perusahaan (Damaianti, 2020). Mekanisme tata kelola perusahaan meyakinkan investor bahwa investasi mereka akan mendapatkan pengembalian yang sepadan (Kılıç, 2019). Prasyarat untuk tata kelola perusahaan yang efektif adalah pandangan sistematis tentang penciptaan kekayaan yang memberi para direktur informasi yang jelas tentang bagaimana melaksanakan tanggung jawab mereka. Dengan instruksi lengkap yang diberikan melalui tata kelola perusahaan,

Tata kelola perusahaan selama pendirian perusahaan membantu memaksimalkan nilai pemegang saham secara legal, etis, dan berkelanjutan, sambil memastikan keadilan dan transparansi untuk setiap pemangku kepentingan dan pelanggan perusahaan, karyawan, investor, mitra pemasok, otoritas lokal, dan masyarakat (Narwastu, 2023). Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dalam penerapannya untuk melaksanakan GCG dalam suatu perusahaan dibutuhkan prinsip-prinsip sehingga GCG bisa terlaksanakan dengan baik. Menurut (Komite Nasional Kebijakan Governance) *KNKG* (Hamsyi, 2019), prinsip-prinsip GCG yaitu :

1. Transparansi (*Transparency*), untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan

dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*), perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
3. Responsibilitas (*Responsibility*), perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan *Good Corporate Citizen* CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan perundangundangan.
4. Independensi (*Independency*), untuk melancarkan pelaksanaan prinsip GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. Kesenjangan dan Kewajaran (*Fairness*), Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya dan semua orang yang terlibat didalamnya berdasarkan prinsip kesetaraan dan kewajaran.

## 2.2. Tinjauan Empiris

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian yang relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan mengenai *carbon emission disclosure*, *green innovation*, *eco-efficiency* dan nilai perusahaan, yang dijadikan sebagai bahan rujukan penulis.

Peneliti Dewi, (2020) melakukan studi mengenai *meningkatkan nilai perusahaan melalui green innovation dan eco-effisiensi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *eco-efficiency* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena ketika perusahaan menerapkan *eco-efficiency*, perusahaan dianggap memiliki masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *eco-efficiency*. Sedangkan *untuk green Innovation* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan inovasi lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas dengan teknologi dan sumber daya yang ramah lingkungan secara efektif dan efisien sehingga dapat mengurangi dampak buruk pada lingkungan. Selain itu juga inovasi lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat menjadi daya tarik bagi investor.

Yuliandhari et al., (2023) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *carbon emission disclosure*, *eco-efficiency* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. *Eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Green innovation* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon merupakan pemenuhan tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan akan dirasakan sebagai kabar baik oleh

investor. Upaya perusahaan dalam melaksanakan sistem manajemen lingkungan yang terstandarisasi internasional dapat membuat perusahaan dianggap lebih *sustainable* dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Upaya perusahaan dalam menghasilkan produk yang ramah lingkungan akan dianggap sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Devi, (2022) meneliti dengan tujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa variabel tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Dewan komisaris merupakan bagian dari organ perusahaan (seluruh anggota dewan komisaris) yang bertugas mengawasi dan memastikan perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Variable kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, bahwa perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi akan cenderung memiliki pengungkapan sukarela yang lebih tinggi. Artinya manajer akan lebih banyak mengambil keputusan dan mempertimbangkan hal-hal yang baik bagi kelangsungan perusahaan yang akan menyebabkan perusahaan menjadi lebih baik di mata pemangku kepentingan, menarik perhatian investor dan mendapatkan legitimasi masyarakat dengan mengungkapkan emisi karbon, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Semakin besar ukuran perusahaan atau semakin tinggi visibilitas perusahaan, maka pengungkapan emisi karbon yang dilaporkan akan semakin tinggi dan luas. Karena perusahaan besar mempunyai aktivitas



operasional yang tinggi, hal ini menimbulkan banyak emisi yang dihasilkan dari aktivitas tersebut dan meresahkan masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi bahwa perusahaan besar akan menjadi fokus utama masyarakat, maka aktivitas yang dilakukan yang dilakukan perusahaan mempunyai dampak terhadap lingkungan. Semakin besar kegiatan operasional perusahaan maka semakin besar pula dampak dari kegiatan tersebut. Baik Variabel tata kelola perusahaan, kepemilikan manajerial, nilai perusahaan, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

Septianingrum, (2022) Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan *eco-efficiency* berpengaruh terhadap *firm value* serta struktur pendanaan memberikan pengaruh kuat *eco-efficiency* terhadap *firm value*. Hasil penelitian *eco-efficiency* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *firm value*. Hal tersebut terindikasi bahwa perusahaan yang melakukan penerapan *eco-efficiency* maka *firm value* akan turun. Sedangkan hasil analisis pada struktur pendanaan memiliki pengaruh positif signifikan memberikan pengaruh kuat *eco-efficiency* terhadap *firm value*. Pada hasilnya terindikasi manajemen perusahaan harus membuat rencana kewajibannya dalam penyusunan struktur pendanaan pada pengelolaan pemakaian SDA secara efisien supaya terhindar dari permasalahan kontingensi yang akan timbul. Dengan konsep *eco-efficiency* memberikan kemudahan perusahaan untuk menciptakan produk dengan sebuah nilai tambah serta bisa memberikan bantuan perusahaan menurunkan resiko dari proses produksi.

Safitri, (2021) menguji apakah tata kelola perusahaan dan *eco-efficiency* berkontribusi terhadap nilai perusahaan studi empiris pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor tata

kelola perusahaan yang baik dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi pasar. Hasil ini menunjukkan ada hubungan negatif antara rapat dewan dan nilai perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena banyaknya pertemuan yang diadakan oleh direksi justru akan menaikkan biaya, sehingga intensitas rapat dewan tidak cukup efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik yang diprosikan oleh rapat dewan tidak mempengaruhi pasar. Sedangkan *eco-efficiency* yang diprosikan dengan kepemilikan manajemen lingkungan ISO 14001 sertifikat bersifat positif dan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan (*ROA*) yang dimana *ROA* bertanda positif dan hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai return on aset (*ROA*) menjadi variabel yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Semakin tinggi *ROA* yang dimiliki perusahaan, maka pasar akan merespon positif.

Putri. A et al., (2023) mengamati dampak tanggung jawab sosial perusahaan dan *eco-efficiency* pada nilai perusahaan di sektor manufaktur Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon secara substansial memberikan dampak buruk pada nilai perusahaan. Perusahaan mengungkapkan emisi karbonnya untuk mendapatkan legitimasi public dan memulihkan citra perusahaannya. Namun hal ini tidak mendukung penelitian ini. Jejak karbon masih jarang terjadi dan perusahaan yang memiliki banyak aset belum tentu mampu memberikan pengungkapan emisi karbon secara luas. Hal ini mempengaruhi nilai perusahaan. Karena pengurangan dan pengungkapan emisi karbon tidak dipahami oleh banyak perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan khususnya harga saham. Hal ini sama berlaku pada *eco-efficiency* yang dimana dapat mengurangi nilai perusahaan.

Yuniarti et al., (2022) mengamati Inovasi hijau pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada industri pertambangan. Hasilnya *green innovation* memiliki efek signifikan positif pada nilai perusahaan. Dengan kata lain, *green innovation* merupakan faktor yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk terlibat dalam mengurangi kerusakan lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. Ketika perusahaan pertambangan dianggap memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan, peluang untuk meningkatkan penjualan menjadi lebih besar. Investasi dalam pemeliharaan dan perbaikan lingkungan akan menambah beban keberlanjutan perusahaan dan masyarakat dalam jangka pendek sekaligus meningkatkan kinerja keuangan. Pernyataan tersebut mendukung teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa perusahaan yang menciptakan kelestarian lingkungan dengan melakukan berbagai inovasi guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Asyifa, (2022) melakukan penelitian tentang pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan penelitian ini juga tidak dapat mengkonfirmasi teori sinyal dan legitimasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tingkat emisi karbon dalam laporan keberlanjutan atau perusahaan laporan tahunan rendah. Hal ini didukung oleh peraturan di Indonesia yang belum mengatur tentang perusahaan kewajiban untuk mengungkapkan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunannya. Jadi perusahaan tidak perlu mengungkapkan informasi rinci dan

lengkap mengenai emisi karbon. Sedangkan kinerja lingkungan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin baik kinerja lingkungan yang diperoleh perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Kinerja lingkungan yang baik akan menjadi sinyal positif bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya yang akan menyebabkan peningkatan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Didukung oleh situasi saat ini dimana permasalahan lingkungan hidup merupakan hal yang krusial, perusahaan harus bertanggung jawab terhadap lingkungannya, bahwa aspek lingkungan hidup merupakan hal yang penting bagi perusahaan selain aspek sosial dan ekonomi, yang merupakan tiga aspek utama perusahaan dalam triple bottom onsep garis agar perusahaan dapat bertahan. Masyarakat akan memberikan respon positif terhadap kemajuan perusahaan yang memiliki citra kinerja lingkungan yang sangat baik.

Valencia, (2022) meneliti dampak *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris *independen* tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan. Dikarenakan dewan komisaris independent yang diterapkan pada perusahaan manufaktur belum efektif, dimana hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata dewan komisaris independent hanya 41,43% atau masih banyak dibawah rata-rata dan penerapan dewan komisaris independent hanya sebagai formalitas saja untuk memenuhi peraturan yang berlaku. Pembentukan dewan komisaris independent harusnya didasarkan pada komposisi, kemampuan dan integritas anggota untuk mencapai transparansi dan tanggung jawab yang berfokus terhadap lingkungan.

## BAB III

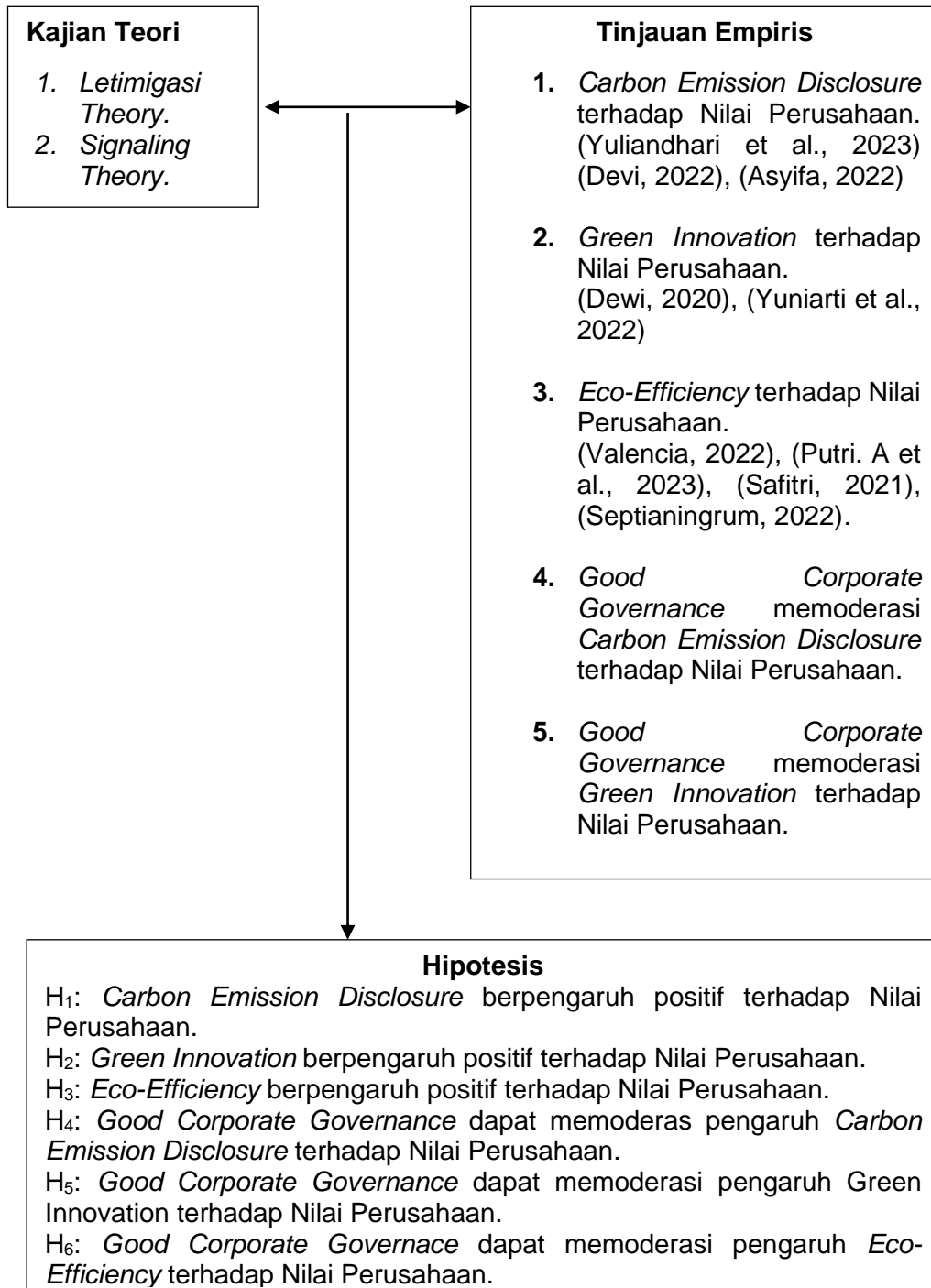
### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Konseptual

*Legitimasi Theory* mengungkapkan perusahaan yang dapat bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat dapat meningkatkan reputasinya yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. *Signaling Theory* menjelaskan tentang upaya perusahaan memberi pertanda atau sinyal kepada para pemangku kepentingan dalam hal ini investor dan calon investor ketika membuat keputusan investasi. *Contingency Theory* adalah sistem terbuka pada suatu perusahaan yang sangat berkaitan dengan interaksi untuk penyesuaian dan pengendalian terhadap lingkungan untuk mempertahankan kelangsungan suatu usaha.

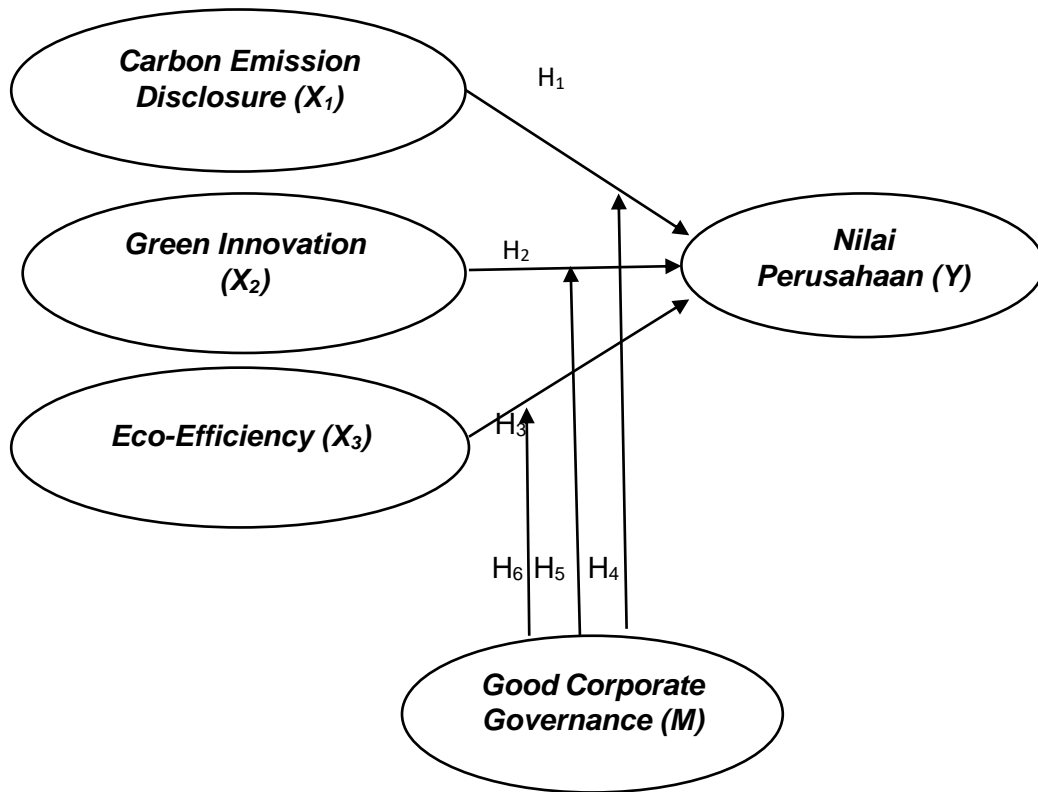
*Carbon emission disclosure* merupakan pengungkapan lingkungan mencakup intensitas gas rumah kaca dan penggunaan energi, dalam kaitannya dengan perubahan iklim, kinerja terhadap target pengurangan emisi gas rumah kaca, risiko dan peluang terkait dampak perubahan iklim (Kelvin et al 2017). *Green innovation* didefinisikan sebagai teknologi baru yang terkait dengan produk atau proses produksi yang akan mengarah pada efisiensi energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, desain produk hijau, dan pengelolaan lingkungan perusahaan (Agustia et al., 2019). *Eco-efficiency* adalah konsep dari hubungan antara kinerja lingkungan dan keuangan, untuk itu penerapan dan pengaplikasian *eco-efficiency* tentu tidak terlepas dari pengawasan proposi dewan komisaris independen karena komisaris independen memiliki tanggung jawab dalam mengawasi kebijakan dan keputusan direksi serta memberikan

masukannya kepada direksi. (Aryanto, 2019). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan (Agustia et al., 2018). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual yang sudah diuraikan sebelumnya sehingga kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kerangka Model

Gambar 3.2 merupakan gambaran bagaimana variable independent *carbon emission disclosure* ( $X_1$ ), *green innovation* ( $X_2$ ), dan *eco-efficiency* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variable dependen yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ) dengan menggunakan *good corporate governance* ( $M$ ) sebagai variable moderasi.

### 3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

*Signalling theory* mengasumsikan perusahaan yang mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan terkhususnya mengenai pengungkapan *carbon emission disclosure* dianggap memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung mengungkapkan emisi karbon secara sukarela.

Penelitian sebelumnya dalam konteks pengungkapan *carbon emission disclosure* oleh Lee, (2021) membuktikan bahwa pengungkapan carbon emission disclosure memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan di antara afiliasi chaebol jenis konglomerat khusus Korea, yang artinya pengungkapan tersebut dapat dijadikan strategi dan sebuah perencanaan oleh perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Okpala, (2019) dimana tanggung jawab terhadap lingkungan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan terhadap investor.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian berkesimpulan bahwa pengungkapan *carbon emission disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

## 2. Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

*Signaling theory* berfungsi untuk memberikan signal kepada investor, signal tersebut berupa informasi terkait perusahaan terutama informasi keberlanjutan perusahaan (Dewi, 2020). *green innovation* dapat membantu



perusahaan mendapatkan sinyal dari berbagai investor mengenai reputasi perusahaan yang akan dibangun melalui “green innovation” sehingga dapat menciptakan manfaat ekonomi yang dapat memberikan prospek positif bagi investor (Li et al., 2020).

Penelitian sebelumnya dalam konteks *green innovation* oleh Zhang et al., (2020) membuktikan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *green innovation* membuat perusahaan memiliki sumber keunggulan kompetitif yang penting bagi perusahaan, dimana keunggulan kompetitif ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa depan, sejalan dengan penelitian Yan, (2021) bahwa *green innovation* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan, dengan perbaikan *green innovation* dapat mendorong pertumbuhan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian berkesimpulan bahwa *green innovation* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### **3. Pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan.**

*Eco-efficiency* adalah konsep manajemen keberlanjutan lingkungan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak buruk akibat kegiatan operasional perusahaan (Sinkin, 2008). Legitimasi theory mengasumsikan bahwa dibutuhkan upaya untuk mendorong perusahaan menjalankan aktivitas perusahaan yang selaras dengan aturan atau norma yang dianut di masyarakat dikarena perlu penerapan *eco-efficiency* yang merupakan bentuk nyata dari sistim manajemen lingkungan.

Penelitian sebelumnya dalam konteks *eco-efficiency* oleh Noh, (2019) bahwa dengan menerapkan konsep *eco-efficiency* mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan, dimana perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency* mempunyai nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang belum menerapkan konsep *eco-efficiency*. Hal ini didukung oleh Valencia, (2022) perusahaan dianggap memiliki masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *eco-efficiency*.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian berkesimpulan *eco-efficiency* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: *Eco-Efficiency* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **4. Good Corporate Governance memoderasi pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan teori signal bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaannya yang memberikan manfaat untuk keberlanjutan perusahaan. (Number, 2023) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan struktur tata kelola yang baik lebih proaktif dalam strategi pengungkapan *carbon emission disclosure*, karena mereka dapat mengelola masalah lingkungan dengan lebih baik dan memiliki perspektif yang lebih luas tentang keuntungan jangka panjang yang akan diperoleh perusahaan dari pengungkapan lingkungan yang transparan.

Argumen tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi, (2020) dampak negatif emisi karbon terhadap nilai perusahaan melemah

pada perusahaan dengan tata kelola yang baik, khususnya, dengan persentase komisaris independen yang lebih tinggi dan kepemilikan institusional yang meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian berkesimpulan bahwa *good corporate governance* dapat memperkuat hubungan positif antara *carbon emission disclosure* dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

#### **5. *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan**

Sistem tata kelola perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan melalui tingkat inovasi yang dimilikinya. Dai, (2022) menjelaskan bahwa tingkat tata kelola perusahaan memiliki efek positif pada korelasi antara *green innovation* dan nilai perusahaan. Dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat tata kelola perusahaan yang rendah, *green innovation* perusahaan dengan tingkat tata kelola perusahaan yang baik akan memiliki dampak yang lebih signifikan pada nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan teori signal bahwa pelaksanaan *green innovation* menjadi informasi yang dapat menarik perhatian dan minat investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian berkesimpulan bahwa *good corporate governance* dapat memperkuat hubungan positif antara *green innovation* dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub>: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan.

**6. *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan.**

Penerapan dan pengaplikasian *eco-efficiency* tentu tidak terlepas dari pengawasan proporsi dewan komisaris *independen* karena komisaris *independen* memiliki tanggung jawab dalam mengawasi kebijakan dan keputusan direksi serta memberikan masukan kepada direksi. Sesuai dengan teori legitimasi bahwa perusahaan memerlukan legitimasi untuk keberlanjutan perusahaan.

Penelitian sebelumnya dalam konteks *eco-efficiency* oleh Rahmadani, (2017) membuktikan bahwa dengan manajemen mengadopsi bisnis yang ramah lingkungan dengan konsep *eco-efficiency* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini, sejalan dengan penelitian (Sinkin, 2008; Mohammad, 2023) agar nilai perusahaan tetap positif dapat diwujudkan melalui penerapan praktik ramah lingkungan yang diawasi oleh dewan komisaris.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian berkesimpulan *bahwa good corporate governance* dapat memperkuat hubungan positif antara *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keenam yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub>: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan.